

## Implementasi Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Penilaian Akhir Semester 1 SD IT Anak Shaleh

Syarifah Rahmah<sup>1</sup>, Indra Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia

Email : [syarifah\\_rahmah@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:syarifah_rahmah@iainlhokseumawe.ac.id)<sup>1</sup>, [indrakurniawanspd9@gmail.com](mailto:indrakurniawanspd9@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Berdasarkan observasi bahwa masih banyak guru dalam membuat soal-soal (HOTS) pada level 1-3, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal (HOTS) masih banyak yang salah, keterkaitan tujuan, proses dan penilaian belum tergambar jelas. Penelitian bertujuan untuk mengkaji keberadaan komponen (HOTS) pada ujian akhir semester 1. Metodologi menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian ditemukan bahwa soal-soal (HOTS) di penilaian akhir semester 1 SD IT Anak Shaleh mengalami peningkatan pada L4-6, peningkatan juga terjadi pada siswa dalam menjawab soal-soal (HOTS) dengan 75%, dan tujuan, proses serta penilaian akhir semester 1 sudah saling terhubung dengan sangat baik. Implikasi penelitian bahwa peran guru dalam menerapkan langkah-langkah penilaian akhir semester 1 sudah sesuai dengan indikator berpikir kritis, sangat mempengaruhi dan memberikan kemudahan siswa dalam menjawab soal-soal (HOTS) yang diberikan oleh guru.

**Kata Kunci:** *Higher Order Thinking Skills, Implementasi, Penilaian Akhir Semester.*

## *Implementation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Questions in the Final Assessment of Semester 1 of SD IT Anak Shaleh*

### Abstract

*Based on the observation that there are still many teachers in making (HOTS) questions at levels 1-3, students' abilities in solving (HOTS) questions are still wrong, the relationship between objectives, processes and assessments is not clearly described. The study aims to examine the existence of (HOTS) components in the final exam of semester 1. The methodology uses a descriptive qualitative approach. Data collection uses observation, interviews, and documents. The results of the study found that (HOTS) questions in the final assessment of semester 1 of SD IT Anak Shaleh increased in L4-6, an increase also occurred in students in answering (HOTS) questions by 75%, and objectives, processes and final assessments of semester 1 are very well connected. The implications of the study are that the role of teachers in implementing the steps of the final assessment of semester 1 is in accordance with the indicators of critical thinking, greatly influencing and making it easier for students to answer (HOTS) questions given by the teacher.*

**Keywords:** *Higher Order Thinking Skills, Implementation, End of Semester Assessment.*

## PENDAHULUAN

Pembuktian sudah beberapa telah terjadi dalam bidang pendidikan agama Islam yang menjadi jalan untuk meredakan problematika sosial budaya. Sebagai Negara ideologi pancasila yang berisi nilai-nilai ketuhanan, pendidikan agama Islam dianggap hanya sebagai pendidikan terstruktur dan hanya sebagai asupan intelektual semata. Pada dasarnya adanya pendidikan agama Islam masyarakat harusnya lebih berkembang berbarengan dengan globalisasi yang makin berkembang (Rodhiyana, 2023). Dengan demikian faktor pendidikan Agama Islam masyarakat lebih aktif dalam berinteraksi dengan khalayak masyarakat dan saling bertanggung jawab.

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan sebagai peranan manusia kejalan yang benar dan diridhoi oleh Allah Swt. tujuan pendidikan agama Islam bagi manusia ialah agar memiliki karakter Islami, ketawakalan kepada Allah Swt, dan mengimplementasikan syariat Islam yang sudah didapatkan ke dalam kehidupan. Pendidikan agama Islam juga memiliki tujuan bagi peserta didik untuk menanamkan pembelajaran yang bernilai batin, akhlak, moral dan etika dengan berlandaskan kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, hal tersebut agar berkembangnya kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik (Zalsabella P et al., 2023). Dengan demikian peserta didik memiliki skill yang baik dalam bersosialisasi kepada masyarakat dan pemahaman ilmu agama Islam yang baik pula.

Pendidikan agama Islam memilki komponen-komponen pembelajaran yang menunjang keberhasilan guru dalam mengajar dikelas, diantaranya adalah strategi pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi dan evaluasi pembelajaran (Astuty & Suharto, 2021). Hal yang harus diterapkan agar pembelajaran terlaksana dengan efektif tentu evaluasi penting dilakukan. Didalam evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan agar melihat sejauh mana peserta didik memahami apa yang sudah diajarkan oleh guru. Evaluasi yang didapatkan terencana supaya menjadi pedoman guru dalam kesuksesan peserta didik yang dilaksanakan melalui pembelajaran yang efektif dan menjadi perbaruan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Saat ini terkenal Taksonomi Bloom digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Taksonomi Bloom memiliki enam klasifikasi dalam aspek kognitif untuk tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu *knowledge, comprehension, applicstion, analysis, synthesis, dan evaluation* (Ulfah & Arifudin, 2023). Akan tetapi Taksonomi Bloom sudah terevisi oleh Anderson dan Kratwol dengan enam klasifikasi pada aspek kognitif berupa *remember, understand, apply, analyze, evaluate, dan create*. Kemudian tahapan tersebut digolongkan ke kompetensi *Thinking Skill*. Pada aspek pengetahuan memiliki empat klasifikasi, yaitu *factual knowledge, conseptual knowledge, procedural knowledge, dan metacognitive knowledge*.

Kegiatan berpikir yang dicetus oleh Krulik, Rudnick dan Milou membagi menjadi empat klasifikasi, yaitu mengingat dan berpikir dasar. Pada bagian ini disebut dengan berpikir level rendah. Kemudian berpikir kritis dan berpikir kreatif disebut dengan berpikir tingkat tinggi. Selanjutnya pada tahap satu dan dua disebut tahap berpikir tingkat rendah karena knowledge sudah didapatkan sebelumnya. Pada tahap ini dapat menyelesaikan masalah peserta didik dalam berpikir, contohnya najis, siswa hanya bisa menyelesaikan dengan jawaban simpel karena masih pada tahap berpikir tingkat rendah. Sebaliknya dengan berpikir kritis mampu menyelesaikan permasalahan dengan solusi yang lebih jelas dan mendalam.

Sudah tertera pada peraturan kementerian pendidikan dan budaya No 12 Tahun 2024 tentang peraturan bagi jenjang sekolah PIAUD, SD, dan SMP. Hal ini sudah banyak terdengar tentang kurikulum merdeka, sejak tahun 2020, 2020 dan sampai sekarang 2024 (Anggraeni, 2022). Kebijakan tersebut tentu bertujuan agar tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran bagi generasi muda sehingga nantinya mampu bersaing di ranah internasional.

Mengenai bersaing di ranah internasional, Kurikulum Merdeka dirancang dengan sedemikian sempurna. Pertama, Konstruktivisme, siswa mengandalkan pengetahuannya sehingga bisa menyusun konsep pengetahuannya. Kemudian dapat diskusi sesama siswa dan menerapkan. Kedua, Inquiry (Menemukan), siswa dalam konsep ini diutamakan agar berpikir kritis dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mencapai pembelajaran yang efektif dan dapat bersaing di ranah internasional. Kemudian dalam komponen assessment yaitu hasil penilaian siswa, siswa mendapatkan nilai yang diharapkan dan dapat meningkatkan berpikir tingkat tingginya (kritis) atau disebut *Higher Order Thinking Skills*. Dengan demikian penulis menganggap penting evaluasi dalam berpikir kritis siswa sehingga bisa diukur dengan *Higher Order Thinking Skills*.

Setelah mengamati hasil Penilaian Akhir Semester 1 di SD IT Anak Shaleh, teridentifikasi bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Hal ini terlihat dari rendahnya skor siswa pada soal-soal analisis, evaluasi, dan kreasi, dimana hanya 30% siswa yang mampu menjawab dengan benar. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran bagi para guru dan orang tua, mengingat kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan esensial yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era modern. Selain itu, ditemukan juga bahwa beberapa guru masih kesulitan dalam menyusun soal-soal HOTS yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, sehingga soal yang dibuat terkadang terlalu sulit atau justru tidak mencerminkan karakteristik HOTS yang sebenarnya. Kemudian guru belum bias menyelaraskan tujuan, proses, dan penilaian pembelajaran, sehingga berpengaruh pada nilai akhir siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa penulis menarik untuk meneliti tentang implementasi soal-soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam penilaian akhir semester 1 SD IT Anak Shaleh.

## METODE

Metode ini menggunakan metode analisis konten dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dengan teknik observasi, wawancara dan document. Penelitian ini membahas tentang Implementasi soal-soal HOTS dalam nilai akhir siswa SD IT Anak Shaleh. Level konten yang dipilih menggunakan konten (HOTS) berdasarkan indikator kata kerja operasional. Sumber data yang digunakan oleh penulis melalui data primier dan sekunder. Data primier didapatkan melalui guru kelas VI mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui bukti nyata perangkat bahan ajar guru kelas VI mata pelajaran pendidikan agama Islam.

**HASIL DAN PEMBAHASAN*****Perencanaan Soal-soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)***

Pada proses penilaian akhir semester 1 SD IT Anak Shaleh, guru berpedoman kata kerja operasional agar level soal dapat diukur dengan kemampuan siswa kelas VI. Berikut pedoman kata kerja operasional Kurikulum Merdeka:

Tabel 1. Taksonomi *Bloom* KURKEM

<b>Mengingat Level 1</b>	<b>Memahami Level 2</b>	<b>Mengaplikasikan Level 3</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengutip</li> <li>• Menyebutkan</li> <li>• Menjelaskan</li> <li>• Menggambar</li> <li>• Membilang</li> <li>• Mengidentifikasi</li> <li>• Mendaftar</li> <li>• Menunjukkan</li> <li>• Memberi label</li> <li>• Memberi indeks</li> <li>• Memasangkan</li> <li>• Membaca</li> <li>• Menamai</li> <li>• Menandai</li> <li>• Menghafal</li> <li>• Meniru</li> <li>• Mencatat</li> <li>• Mengulang</li> <li>• Memproduksi</li> <li>• Meninjau</li> <li>• Memilih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkirakan</li> <li>• Menjelaskan</li> <li>• Menceritakan</li> <li>• Mengkategorikan</li> <li>• Mencirikan</li> <li>• Merinci</li> <li>• Mengasosiasikan</li> <li>• Membandingkan</li> <li>• Menghitung</li> <li>• Mengkontraskan</li> <li>• Menjalin</li> <li>• Mendiskusikan</li> <li>• Mencontohkan</li> <li>• Mengemukakan</li> <li>• Mempelakan</li> <li>• Memperluas</li> <li>• Menyimpulkan</li> <li>• Melaporkan</li> <li>• Membedakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menugaskan</li> <li>• Mengurutkan</li> <li>• Menentukan</li> <li>• Menerapkan</li> <li>• Mengkalkulasi</li> <li>• Memodifikasi</li> <li>• Menghitung</li> <li>• Membangun</li> <li>• Mencegah</li> <li>• Menentukan</li> <li>• Menggambarkan</li> </ul>

<b>Menganalisis Level 4</b>	<b>Mengevaluasi Level 5</b>	<b>Menciptakan Level 6</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur</li> <li>• Menganimasi</li> <li>• Mengumpulkan</li> <li>• Memecahkan</li> <li>• Menegaskan</li> <li>• Merinci</li> <li>• Mencerahkan</li> <li>• Menyimpulkan</li> <li>• Mengaitkan</li> <li>• Mendeteksi</li> <li>• Mengoreksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan</li> <li>• Mengarahkan</li> <li>• Memperjelas</li> <li>• Menugaskan</li> <li>• Menafsirkan</li> <li>• Mempertahankan</li> <li>• Mengukur</li> <li>• Memvalidasi</li> <li>• Mendukung</li> <li>• Mengarahkan</li> <li>• Memisahkan</li> <li>• Menimbang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan</li> <li>• Mengabstraksi</li> <li>• Membangun</li> <li>• Mengoreksi</li> <li>• Merencanakan</li> <li>• Membentuk</li> <li>• Meningkatkan</li> <li>• Merancang</li> <li>• Membuat</li> <li>• Memproduksi</li> <li>• Merangkum</li> <li>• Mengarang</li> </ul>

Berdasarkan kata kerja operasional yang dinyatakan oleh Taksonomi Bloom diatas, guru dapat mengetahui katakarakteristik penilaian soal-soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk penilaian akhir siswa kelas VI SD IT Anak Shaleh, berikut kriteria penilaian yang harus diketahui guru sebelum membuat soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Rahmi, Yanzi, 2013);

1. Menuntut kemampuan mentransformasikan pemahaman antar konsep yang berbeda,
2. Melibatkan proses pengolahan dan penerapan informasi secara komprehensif,
3. Membutuhkan keterampilan mengaitkan berbagai informasi yang beragam,
4. Menguji kemampuan pemanfaatan informasi dalam konteks penyelesaian masalah,
5. Memerlukan kemampuan analisis kritis terhadap berbagai ide dan informasi yang tersedia.

Berdasarkan pedoman penyusunan HOTS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, instrumen penilaian HOTS memiliki tiga karakteristik esensial:

1. Fokus pada Evaluasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi  
Aspek kreativitas dalam penyelesaian masalah kompleks meliputi:(Irfan et al., 2022)
  - a) Kapabilitas menyelesaikan masalah yang belum familiar
  - b) Kemampuan mengevaluasi beragam pendekatan penyelesaian dari berbagai sudut pandang
  - c) Inovasi dalam menciptakan solusi baru yang berbeda dari pendekatan konvensional
2. Mengedepankan Kontekstualisasi dan Daya Tarik

Penilaian diarahkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pembelajaran ke situasi nyata. *Framework REACT* menjadi dasar asesmen kontekstual:

- a) Relating: Kontekstualisasi dengan pengalaman hidup sehari-hari
  - b) Experiencing: Penekanan pada aspek eksplorasi dan kreativitas
  - c) Applying: Implementasi pengetahuan dalam pemecahan masalah
  - d) Communicating: Artikulasi model penyelesaian masalah
  - e) Transferring: Transformasi konsep ke dalam konteks baru
3. Mengutamakan Kebaruan dan Menghindari Rutinitas Soal HOTS membutuhkan pembaharuan dan tidak dapat diulang pada kelompok tes yang sama. Pengulangan soal akan mengubah proses berpikir tingkat tinggi menjadi aktivitas hafalan. Variasi stimulus dari berbagai KD dapat menjadi basis pengembangan soal non-rutin.

Setelah guru memahami karakteristik soal-soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk penilaian akhir semester 1 siswa kelas VI mata pelajaran pendidikan agama Islam, kemudian guru membuat tujuan penilaian soal HOTS beserta tingkatan levelnya.

- a) Siswa mampu memecahkan masalah mengenai beriman kepada hari akhir
- b) Siswa mampu menjelaskan tentang Allah bersifat Muqaddim
- c) Siswa mampu memecahkan masalah mengenai golongan orang penerima zakat
- d) Siswa mampu memecahkan masalah mengenai tanda-tanda hari kiamat
- e) Siswa mampu merangkum mengenai kandungan surah Al-Kafirun

## B. Penerapan soal-soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Penilaian Akhir

Berdasarkan penerapan oleh guru dalam menerapkan soal-soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di penilaian akhir semester 1 SD IT Anak Shaleh dengan pengukurur L4-L6:

Tabel 2. Hasil Soal HOTS

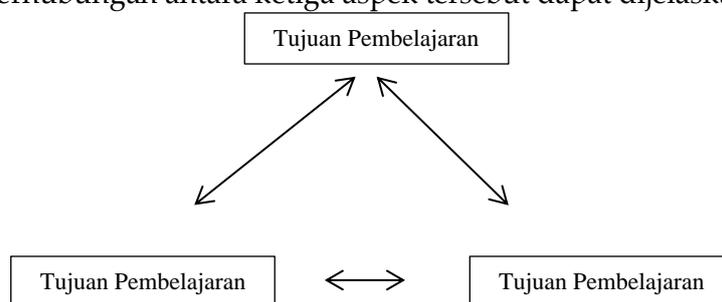
Soal HOTS	Jawaban
Tuliskan hikmah mempercayai hari akhir! (L4)	Kita bertambah yakin dengan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, bertambah semangat mengerjakan amal kebaikan, bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan
Jelaskan makna dan signifikansi sifat Al-Muqaddim dalam pemahaman ketuhanan Islam (L5)	Makna konsep ini menerangkan bahwa Allah telah ada terlebih dahulu, sebelum tercipta apa pun. Dia adalah permulaan segala sesuatu, yang tidak berawal dan tidak berakhir
Sebutkan 8 golongan penerima zakat! (L4)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Orang Fakir</li><li>- Orang Miskin</li><li>- Pengurus zakat (Amil)</li><li>- Mualaf</li><li>- Orang berutang</li><li>- Fisabillah</li><li>- Hamba sahaya</li><li>- Ibnu sabil</li></ul>
Tuliskan tanda-tanda hari kiamat! (L4)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Banya Ulama Wafat</li><li>- Ilmu yang tidak dianggap penting</li><li>- Maksiat makin terang-terangan</li><li>- Mengaku orang-orang sebagai nabi/rasul.</li></ul>
Pesan apa saja yang terkandung dalam Surah Al-Kafirun? (L6)	Surat ke-109 dalam Al-Qur'an yang bernama Al-Kafirun, yang menekankan prinsip ketegasan dalam keyakinan dan penolakan terhadap kompromi dalam masalah akidah dan praktik keagamaan. Surat ini menggarisbawahi pentingnya mempertahankan kemurnian aqidah tanpa melakukan negosiasi atau penyesuaian dengan kepercayaan yang berbeda.

Hasil observasi yang sudah dilakukan oleh penulis dalam guru menerapkan soal-soal HOTS diatas sudah memenuhi ranah L4-L6. Beberapa hal sudah memenuhi soal HOTS yaitu siswa mampu memecahkan masalah, mampu esensialiasasi soal dengan konsep yang lain dan lain-lain. Aktivitas evaluasi penilaian mencakup dua aspek utama, pertama adalah guru tidak hanya mengukur capaian akhir pembelajaran siswa, tetapi juga memantau perkembangan selama proses belajar berlangsung. Kedua adalah ketika siswa mengerjakan

tugas-tugas dalam lembar kerja, baik secara mandiri maupun kolaboratif, guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap proses pembelajaran tersebut.

Sementara evaluasi hasil penilaian akhir semester 1 siswa diukur dengan guru memberikan soal-soal HOTS di akhir semua proses pembelajaran sudah selesai. Maka pentingnya penerapan evaluasi pada penilaian akhir siswa untuk melakukan refleksi diri dan mengidentifikasi area yang sudah dikuasai dari aspek yang perlu ditingkatkan dalam penilaian akhir siswa. Widoyoko menekankan bahwa melalui penilaian akhir semester siswa mampu mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. Hasil siswa mengerjakan soal-soal HOTS akhir semester mendapatkan jawaban yang mencapai target.

Hasil pengamatan terhadap system penilaian yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VI SD IT Anak Shaleh menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat erat antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Keterhubungan antara ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Esensi tujuan, proses dan Evaluasi Pembelajaran

Dari ketiga aspek diatas tujuan, proses, dan evaluasi saling berhubungan, maka guru perlu memperbaiki dengan tahapan berikut:

1. Keterkaitan antara tujuan dan proses pembelajaran
2. Keterkaitan antara tujuan dan evaluasi penilaian
3. Keterkaitan antara proses dan evaluasi penilaian

Tujuan pembelajaran menjadi acuan utama dalam menentukan kriteria keberhasilan siswa di akhir semester. Guru menggunakan target kompetensi yang telah ditetapkan di awal sebagai standar untuk mengukur pencapaian pembelajaran siswa secara menyeluruh. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sepanjang semester memberikan data dan informasi penting tentang perkembangan kemampuan siswa. Berbagai aktivitas belajar, tugas-tugas, dan interaksi di kelas menjadi pertimbangan dalam memberikan penilaian akhir yang komperhensif.

Sistem evaluasi dan penilaian yang diterapkan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengetahuan, keterampilan, hingga sikap spiritual dan social siswa. Guru menggunakan beragam instrument penilaian seperti tes tulis, pilihan ganda, esai untuk mendapatkan gambaran utuh tentang kompetensi akhir yang dicapai siswa. Ketiga aspek diatas saling melengkapi dan memberikan kontribusi penting dalam menentukan nilai akhir semester yang mencerminkan pencapaian belajar siswa secara holistic sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### *Evaluasi dan Refleksi*

Evaluasi dan refleksi menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dalam penerapan penilaian akhir semester soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) oleh guru. Peningkatan kualitas ini terlihat dari semakin baiknya keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian akhir semester pada siswa. Implementasi HOTS dapat diamati melalui tiga komponen utama: dokumentasi pembelajaran dan metode penilaian yang diterapkan. Keberhasilan penerapan penilaian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ditandai dengan pencapaian penting: (1) Pengembangan indikator penilaian yang mencakup tingkat L4-L6. (2) Penggunaan strategi penilaian yang saling berkaitan dengan konsep satu ke lainnya. (3) Penerapan instrumen evaluasi nilai akhir dengan soal berpikir tingkat tinggi.

### **SIMPULAN**

Hasil Penelitian tentang kapabilitas implementasi guru dalam menerapkan nilai akhir semester siswa berbasis HOTS di SD IT Anak Shaleh menghasilkan beberapa pertemuan: *Pertama*, guru menunjukkan peningkatan pembuatan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang berorientasi pada tingkatan level 4 dan 6. *Kedua*, siswa menunjukkan peningkatan dalam menjawab soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). *Ketiga*, guru menunjukkan peningkatan dalam merancang tujuan, proses dan penilaian akhir siswa SD IT Anak Shaleh. Sistem penilaian ini memungkinkan evaluasi yang komprehensif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam konteks siswa yang berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. O. (2022). Penggunaan Media Flashcard Dalam Peningkatan Penanaman Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Madina. In *Uin Syarif Hidayatullah*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72402%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72402/1/Nur Oktavia Anggraeni 11160184000048.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72402%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72402/1/Nur_Oktavia_Anggraeni_11160184000048.pdf)
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>
- Handayani, D. (Universitas N. S. (2020). Implementasi Higher Order Thingking Skills (HOTS) pada Soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2019/2019 di SMA Kesatrian 2 Semarang. *Skripsi*.
- Irfan, M., Patta, R., Rahman, A., Bundu, P., & Amran, M. (2022). PKM Pelatihan Penyusunan Asesmen Pembelajaran Berorientasi Higher order thinking Skills (HOTS). *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 301–310.
- Muliastri, K. E. (2020). New literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1)
- Novitasari, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas 4 SDN 1 Purwantoro Malang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1)
- Rahmi, Yanzi, & R. 2019. P. (2013). PENGARUH INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF BERBASIS HOTS (Higher Order Thinking Skill) TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 1 PAGELARAN TAHUN. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(1), 12–26.
- Risdiana, A., Erna, M., & Holiwarni, B. (2022). Pengembangan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Materi Asam-Basa untuk Kelas XI SMA/MA Sederajat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 16(2), 111–117. <https://doi.org/10.15294/jipk.v16i2.32879>
- Rodhiyana, M. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Studies*, <https://doi.org/10.58569/jies.v1i2.575>
- Shanti, W. N., Sholihah, D. A., & Abdullah, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui CTL. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(1), 98–110. <http://jurnal.uns.ac.id/jpm>
- Subhan, M. (2020). Desain Soal Tes Penilaian Tengah Semester Ii Muatan Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skill(Hots) Taksonomi Bloom Revisi Pada Kelas V. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, [http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_journal](http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal)
- Ulfah, & Arifudin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1)